IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

SKRIPSI

Oleh:

ZULFA AYU AWALIA

NIM: 2020620101023

Pembimbing:

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2023-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)

Oleh:

ZULFA AYU AWALIA

2020620101023

Pembimbing:

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2024

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: https://iairm-ngabar.ac.id/ E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar
An. **Zulfa Ayu Awalia**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	**Zulfa Ayu Awalia**
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	:	2020620101023
Judul	:	**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 12 Juni 2024
Pembimbing

Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M. Ag

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: https://iairm-ngabar.ac.id/ E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	**Zulfa Ayu Awalia**
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	:	2020620101023
Judul	:	**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari	:	Jum'at
Tanggal	:	28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu** (S1) dalam **Ilmu Tarbiyah.** Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.

Ponorogo, 01 Juli 2024

Hamna Hami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang	:	Siti Musarofah, M.Fil.I	( )
Sekretaris Sidang	:	Fatakhul Huda, M.Pd.I	( )
Penguji	:	Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I	( )

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfa Ayu Awalia

NIM : 2020620101023

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.

Secara keseluruhan adalah karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Juni 2024 M
Pembuat pernyataan,

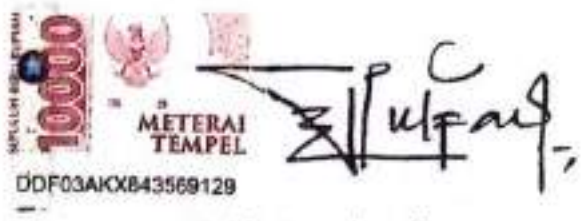

Zulfa Ayu Awalia
NIM. 2020620101023

Abstrak

Ayu Awalia, Zulfa. (2020620101023), Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Lailatul Qomariah, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatar belakangi adanya kebijakan Kurikulum Merdeka yang menggantikan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran pelajaran umum dan khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi (1) Implementasi Kurikulum Merdekadalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2) Mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (3) Dampak Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan dokumentasi sekolah yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup triangulasi sumber, yang memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengecek kembali data dari berbagai sumber untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2023-2024 mencakup aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler, fokus pada pembelajaran berbasis proyek. 2) Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengakomodir berbagai gaya belajar siswa, melakukan interaksi aktif, kolaborasi, metode pembelajaran variatif, optimalisasi teknologi informasi. Memanfaatkan sarana pembelajaran yang memadai, dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan. 3) Dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kemampuan memecahkan masalah, dan penilaian yang memuaskan.

Abstrack

Ayu Awalia, Zulfa. (2020620101023), Implementation of the Merdeka Curriculum in Improving the Quality of the Islamic Religious Education Learning Process at Slahung 1 State Junior High School for the 2023-2024 Academic Year. *Thesis*. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Darul Lailatul Qomariah, M. Ag.

Keywords: Implementation of Merdeka Curriculum, Quality of Learning Process, Islamic Religious Education

This research is motivated by the Merdeka Curriculum policy which replaces curriculum 2013 in improving the quality of learning in general lessons and especially in Islamic Religious Education lessons. This study aims to determine the implementation of the Independent Curriculum and the quality of Islamic Religious Education learning. Which includes (1) Implementation of the Merdeka Curriculum in improving the quality of the Islamic Religious Education learning process (2) The quality of the Islamic Religious Education learning process (3) The impact of the Merdeka Curriculum in improving the quality of the Islamic Religious Education learning process in State Junior High School 1 Slahung.

The research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the research include Islamic Religious Education teachers, students, and relevant school documentation. The data collection techniques used include source triangulation, which allows researchers to compare and recheck data from various sources to obtain the truth of the research findings. Data analysis was conducted using the interactive model by Miles and Huberman.

The research results indicate that 1) The implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Slahung for the 2023-2024 academic year includes both intracurricular and extracurricular aspects, with a focus on project-based learning. 2) Enhance the quality of the Islamic Religious Education learning process, teachers accommodate various learning styles of students, engage in active interaction, collaboration, and varied teaching methods, optimize information technology, utilize adequate learning resources, and improve their competencies through training. 3) The impact of implementing the Merdeka Curriculum in improving the quality of the Islamic Religious Education learning process includes an increase in students' learning outcomes, as evidenced by their active participation in discussions, improved problem-solving skills, and satisfactory assessments.

MOTTO

إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ وَ مَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (QS. Ar-Ra'd: 11)[1]

[1] Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11, (Jakarta: kemenag, 2020), https://quran.kemenag.go.id/

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tidak ada kata yang mampu terucap selain kata syukur atas keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku.

Dengan segenap kasih sayang diiringi doa yang tulus ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta. Bapak (Alm. Madikun, S.HI) dan Ibu (Alvianti Yunita, S.E) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk doa dan kasih sayang yang tiada batas diberikan kepadaku hingga saat ini.
2. Segenap guru, ustadz, ustadzah, serta Bapak/Ibu dosen, terimakasih sudah mendidik dan memberikan ilmu yang berlimpah kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah.
3. Teman-teman seperjuangan, terimakasih sudah saling memberi semangat, selalu menumbuhkan rasa percaya diri, dan saling mendoakan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan melainkan uacapan rasa syukur kepada Allah. Allah yang Maha Suci, Maha Segalanya. Senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta syafaatnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024" dengan baik.

Shalawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari pihak yang membantu dan memberi dorongan moril serta doa. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Wakil Rektor I Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma'arif, M.S.I Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan izin dalam penulisan ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang telah memberi arahan dan motivasi kepada para mahasiswa.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Ibu Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Mistono, S.Pd, M.Pd beserta jajaran guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian.
6. Ibu dan adek yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan moril maupun materiil.
7. Bunda Sri Handayani yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat khususnya teman-teman pejuang skripsi yang memberi dorongan doa serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas seluruh bantuan yang diberikan.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga kami dapat memperbaikinya.

Billahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ponorogo, 12 Juni 2024

Penulis

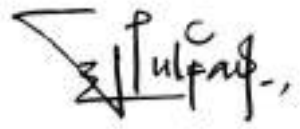

Zulfa Ayu Awalia
NIM. 2020620101023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Metode Penelitian 6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 6
2. Kehadiran Peneliti 7
3. Lokasi Penelitian 8
4. Data dan Sumber Data 8
5. Teknik Pengumpulan Data 9
6. Analisis Data 12
7. Pengecekan Keabsahan Data 13
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU 16
A. Kajian Teori 16
1. Implementasi Kurikulum Merdeka 16
a. Definisi Kurikulum Merdeka 16
b. Landasan Kurikulum Merdeka 17
c. Urgensi Kurikulum Merdeka 18
d. Tujuan Kurikulum Merdeka 20
e. Kelebihan Kurikulum Merdeka 21
f. Implementasi Kurikulum Merdeka 23
2. Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..24

a. Definisi Mutu proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 24
b. Standar Mutu proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 26
c. Indikator Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 29
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 33

BAB III DESKRIPSI DATA 37
A. Deskripsi Data Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.....37
1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 37
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 38
3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 40
4. Keadaan Guru dan Staff Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 41
5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 42
6. Keadaan Umum Saran dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 43
7. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung 44
B. Deskripsi Data Khusus.....46
1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 47
2. Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 52
3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024.....56

BAB IV ANALISIS DATA.....62
1. Analisis Data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 62
2. Analisis Data tentang Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 65
3. Analisis Data tentang Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024 67

BAB V PENUTUP.....70
A. Kesimpulan 70
B. Saran.....71
C. Kata Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN.....76
RIWAYAT HIDUP.....123

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Identitas sekolah	37
3.2	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	40-41
3.3	Saran dan Prasarana	43
3.4	Kurikulum kelas VII dan VIII	44-45
3.5	Kurikulum kelas IX	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	116
3.2	Bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung	116
3.3	Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mistono, S.Pd, M.Pd	117
3.4	Dokumentasi wawancara dengan Ibu Febriana, S.Pd	117
3.5	Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Hisyam, S.Pd	118
3.6	Dokumentasi wawancara dengan Brillian Susanto	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Beliau membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa sebab. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2019, peserta didik di Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Indonesia saat ini berada pada peringkat 74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi. Nadiem Makarim kemudian melakukan terobosan dalam penilaian keterampilan minimum meliputi literasi, numerasi, dan kepribadian. Literasi tidak hanya mengukur pemahaman bacaan, tetapi juga mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan dan memahami konsep di baliknya.[2]

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memerlukan peran aktif dari guru dalam menyusun, merancang, dan menerapkan Kurikulum Merdeka saat proses pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan guru dalam merencanakan sangatlah penting dalam implementasinya. Sebaik apapun kurikulum dibuat,

[2] Sari R M, 'Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *PRODU: Prokulasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019).

apabila guru tidak mempunyai kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik.

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan untuk melatih merdeka dalam berpikir peserta didik. Merdeka dalam berpikir tidak hanya di khususkan untuk peserta didik saja, namun yang paling penting ditujukan kepada para guru.[3] Merdeka belajar mampu membuka wawasan guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru menjadi wadah penyalur potensi untuk menumbuhkan bibit unggul bagi bangsa sehingga membutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif supaya peserta didik semangat dalam belajar.

Salah satu sekolah di Ponorogo yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung. Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut sudah diterapkan untuk kelas VII dan VIII dengan berbagai kegiatan penunjang agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar. Pendidik yang berinovasi dengan berbagai metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam merujuk pada tingkat keunggulan efektivitas proses pembelajaran yang terjadi dalam konteks pendidikan agama Islam. Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang

[3] Fadriati, 'Konsep Dasar pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum merdeka*, 1st edn (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 19–20.

ajaran Islam dan pengembangan nilai-nilai spiritual, dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada tujuan utama pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Dalam mutu pendidikan agama Islam, timbul beberapa permasalah yang sering terjadi, diantaranya: 1) Kurikulum yang tidak terintegrasi, 2) Metode pengajaran yang kurang interaktif, 3) Kurangnya pemahaman konsep, 4) Kualitas guru yang rendah, 5) Evaluasi yang tidak memadai, 6) Ketidak konsistenan dalam penerapan nilai-nilai agama, 7) tidak adanya sumber daya pembelajaran yang memadai, 8) kurangnya pengembangan karakter.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung peneliti melihat ada beberapa permasalahan terkait mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu media yang perlu ditambah, sumber daya manusia (guru) yang perlu adanya peningkatan.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka mampu meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori

pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan tentang perkembangan kurikulum khususnya pada kurikulum merdeka dan Pendidikan Agama Islam guna memperluas teori dan mewujudkan insan yang berkualitas dari segi spiritual, emosional, maupun intelektual dalam menghadapi tantangan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

   a. Pendidik

      Pendidik diharapkan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tetap mengutamakan mutu proses pembelajaran pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya.

   b. Peserta Didik

      Peserta didik mampu menyerap apa yang sudah dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat diterakan di kehidupan bermasyarakat untuk masa depan.

c. Lembaga

Lembaga yang menjadi tempat penelitian mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik dan bisa memperbaiki apa yang harus diperbaiki agar mutu pembelajaran dapat sesuai dan maksimal.

d. Peneliti

Peneliti mampu mempraktekkan ilmu yang sudah didapat selama masa perkuliahan sekaligus untuk pembuktian diri. Penelitian ini juga dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian kembali.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yang memiliki ciri alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif mempunyai ciri yang alami karena menggunakan sumber data langsung, proses lebih diutamakan dari pada hasil.[4] Ini disebabkan karena adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti jauh lebih jelas ketika diamati dalam proses. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.[5]

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Rineka Cipta, 1998).
[5] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2000).

Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.[6]

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah suatu deskripsi intensif untuk menganalisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi maupun masyarakat. Peneliti ingin menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah lakunya, yakni tingkah laku itu sendiri serta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Peneliti juga mengamati individu atau unit secara mendalam.[7] Studi kasus bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menela'ah permasalahan yang bersifat kontemporer.[8]

Keunggulan dari studi kasus secara umum ialah memberikan peluang yang luas kepada peneliti untuk mendalami dan menelaah secara detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit yang diteliti.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti disebut sebagai *key instrument*.

---

[6] Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Pustaka Pelajar, 2003).

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2000).

[8] Ju'subaidi, 'Memahami Gejala Sosial Via Studi Kasus', Cendekia, 1 (2006), 62.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khusus yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi profil sekolah, kurikulum yang digunakan, mutu pembelajaran dan pelaksanaannya. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisis data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo, yang terletak di Jln. Raya Pacitan No.9, Menggare, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Adapun pertimbangan memilih lokasi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun dan ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data ialah subyek darimana data diperoleh. Berdasarkan pengertian itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mengedepankan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan. Secara garis besar sumber data

terdiri dari orang (*people*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*).[9]

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Pertama data primer adalah sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, WAKA Kurikulum, Guru pengajar Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diterima oleh pengumpul data atau peneliti.[10] Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pengamatan peneliti sendiri atau observasi, dokumen-dokumen milik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tentang profil dan penjelasan singkat, struktur organisasi, dan juga laporan pertanggungjawaban Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpuan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data

[9] Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (CV. Alfabeta, 2013).

sebagaimana tersebut di atas, dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terbagi menjadi dua, wawancara tak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tak struktur disebut juga dengan wawancara mendalam.[11] Peneliti akan menggunakan jenis wawancara tak terstruktur untuk mencari data tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

Peneliti melakukan wawancara kepada:

1) Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo
2) Guru pengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
3) Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
4) WAKA kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

[11] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Remaja Rosdakarya, 2004).

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Hasilnya akan di catat di buku catatatn lapangan karena ini sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan ataupun wawancara dalam mengumpulkan data dari lapangan.

Observasi dalam penelitian ini mengamati bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung. Melihat bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, tanskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data mengenai profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, visi misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, kurikulum yang digunakan, serta dokumen mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data:

a. Pengumpulan data

Peneliti bekerja untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti bekerja untuk merangkum, memilih hal yang pokok atau inti, dan berfokus pada hal yang penting. Dalam tahapan reduksi diantaranya; Pertama, *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, penyusunan kode dan catatan mengenai aktivitas serta proses dalam menemukan tema, kelompok, dan pola data. Ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep.

c. Penyajian data (*data display*)

Tahap ini merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis. Di dalamnya melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, ialah menjalin data satu dengan yang lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis dapat dilibatkan dalam satu kesatuan penelitian kualitatif. Data yang nantinya akan tersaji

berupa kelompok-kelompok gugusan-gugusan yang kemudian saling berkaitan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Penyajian data disini menguraikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan dapat melanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami.

d. Pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Tahap ini bermaksud untuk menarik kesimpulan dan verifikasi, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan. Pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini dalam mengungkapkan temuan berupa hasil gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.[12]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar lebih meyakinkan bahwa temuan yang diakukan absah, maka peneliti perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik yang digunakan peneliti, diantaranya keikutsertaan peneliti, referensi yang cukup, pengamatan yang tekun, dan sebagainya. Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) yang dilakukan dengan triangulasi.

[12] Sugiyono.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengummpulan data dan sumber data yang telah ada.[13] Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang artinya membandingkan dan mengecek kembali data dan sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian pada penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini mencantumkan didalamnya sebuah sistematika pembahasan untuk mempermudah hasil penelitian dan agar mudah dicerna yang dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing babnya terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menjelaskan secara garis besar tentang apa yang tertulis di dalam setiap bab, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Merupakan gambaran skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu. Bab ini berisi tentang penjelasan telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka awal

[13] Sugiyono.

teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari: definisi Kurikulum Merdeka dan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga, Deskripsi Data. Pada bab ini mendeskripsikan data umu dan data khusus, untuk deskripsi data khusus terbagi menjadi tiga yakni: deskripsi data tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.

Bab Keempat, Analisis Data. Membahas tentang analisis data implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Kelima, Penutup. Merupakan bab terakhir dari rangkaian pembahasan bab I sampai bab V. maksud dari bab ini agar memudahkan pembaca mengambil intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

   a. Definisi Kurikulum Merdeka

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memasukkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih optimal untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat mengajar agar pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Projek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema spesifik yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek ini tidak terkait dengan isi mata pelajaran karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu.[14]

Kurikulum merdeka adalah kurikulum intrakurikuler yang isinya beragam dan dioptimalkan untuk memberikan peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan.[15] Guru mempunyai keleluasaan untuk memilih dari berbagai sumber

[14] Kemendikbud RI, *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

[15] Khoirurrijal, 'Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi Ke Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

pendidikan dan menyesuaikan model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang kita hadapi selama bertahun-tahun dan diperburuk dengan adanya pandemi. Krisis ini terpancar dari buruknya hasil belajar peserta didik, khususnya pada dasar-dasar literasi membaca.[16] Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mendorong guru untuk memberikan pendidikan yang lebih baik. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah mengembangkan peserta didik yang mampu bekerja di masyarakat, kompeten, dan berakhlak mulia.

b. Landasan Kurikulum Merdeka

Landasan pengembangan kurikulum merdeka ialah adanya perubahan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan jenjang dan jenis pendidikan. Dalam pembukaan UUD RI Tahun 1945 terdapat tujuan nasional bangsa Indonesia, yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang berfokus pada keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seperti yang tercantum dalam pasal 31 UUD RI 1945.

[16] Khoirurrijal.

1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022.
3) RPJPN atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
4) RPJMN atau Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 (Perpres No. 18 Tahun 2020).
5) Renstra Kemendikbud atau Rencana Strategi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Yang dituang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020.[17]

c. Urgensi Kurikulum Merdeka

Urgensi kurikulum merdeka adalah untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, peserta didik harus diberi keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Berikut ada beberapa urgensi kurikulum merdeka:

1) Pengembangan keterampilan abad ke-21

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti halnya tentang keterampilan berpikir kritis, kreativitas,

[17] Fadriati.

kerjasama, komunikasi, efektif, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan diatas sangat penting bagi para peserta didik agar dapat beradaptasi dan berhasil di masa depan.

2) Pemberdayaan peserta didik

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil peran yang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk mengarahkan pembelajaran mereka, mengeksplorasi minat dan bakat mereka, dan mengembangkan potensi mereka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Dengan begitu, peserta didik menjadi mandiri, mempunyai motivasi intrinsik yang lebih tinggi, dan merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka.

3) Relevansi dengan dunia nyata

Kurikulum merdeka menekankan pada keterkaitan mata pelajaran dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah nyata, menghadapi tantangan dunia nyata, dan mengembangkan pemahaman yang kontekstual. Ini dapat membantu peserta didik dalam melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari, sehingga mereka mampu menghubungkan pengetahuan

dengan kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat.

4) Peningkatan kualitas pendidikan

Kurikulum merdeka dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memberikan kebebasan dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan minat dan motivasi yang kuat terhadap pembelajaran. Kurikulum yang berpusat pada peserta didik juga dapat memicu kegiatan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada pemecahan masalah.

d. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa Covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.[18] Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek.

[18] Mendikbud, 'Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)', 2022.

Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik ddan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.[19]

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Dalam buku saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka" yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2022, dipaparkan bahwa kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya. Keunggulan Kurikulum Merdeka di antaranya sebagai berikut:

1) Lebih sederhana dan mendalam

   Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai tahapan perkembangannya.

2) Lebih relevan dan interaktif

   Pembelajaran dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu terkini guna mendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi Pelajar Pancasila.

3) Lebih merdeka

   a) Peserta didik tidak mempunyai program peminatan di SMA. Mereka bisa memiliki mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.

[19] Fadriati, 'Konsep Dasar pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum merdeka*, 1st edn (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 20.

b) Guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.
c) Sekolah mempunyai wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.[20]

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada kurikulum ini yaitu satu jam untuk intrakurikuler dan satu jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka.[21] Kelebihan kurikulum merdeka di atas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, sebagai berikut:

a) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *softskill* dan karakteristik profil pelajar pancasila.
b) Fokus pada materi penting dan memberi waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam, terutama pada keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

[20] Anisa Dwi Makrufi, 'Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 46–47.

[21] Fadriati, 'Konsep Dasar pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum merdeka*, 1st edn (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21.

c) Fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.

f. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah upaya untuk melaksanakan suatu hal. Implementasi merupakan suatu langkah yang didasari oleh perencanaan yang matang dan detail. Implementasi dilakukan saat perencanaan sudah sempurna yang mengacu pada suatu kegiatan, tindakan, ataupun mekanisme dalam sistem yang direncanakan.[22]

Dalam implementasi kurikulum merdeka mencakup kegiatan di sekolah dan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka mengalokasikan waktu yang dirancang selama satu tahun serta alokasi jam pelajaran setiap minggunya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII umumnya pada semua mata pelajaran dan khususnya di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi guru disana, mulai dari segi media yang perlu adanya penambahan dan kemampuan guru yang perlu adanya peningkatan atau

[22] Mudrikah A, Khori A, and Hamdani H, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2022).

penambahan wawasan agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan sesuai.

2. Mutu proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   a. Definisi Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

      Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan lain sebagainya).[23] Dalam bidang pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input, seperti halnya: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

      Mutu atau kualitas dari pendidikan harus ditingkatkan baik dari sisi sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, mutu lulusan dan sebagainya. Bagian atau komponen utama dalam sistem pendidikan yang perlu secara terus menerus dikaji dan dikembangkan adalah: a) peserta didik sebagai poros pembelajaran, b) pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai unsur pengelola

[23] Ulva B and Ahmad M, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 4.

proses pembelajaran, c) program kurikulum beserta masukan alat sebagai instrumen input, d) keluaran pendidikan yang handal.[24] Adapun faktor yang dapat menunjang agar mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat diantaranya: a) kondisi pelajar yang baik secara jasmani maupun rohani, b) fasilitas dan lingkungan yang mendukung pembelajaran, c) proses belajar yang tepat.[25] Menurut Townsed dan Butterworth ada sepuluh faktor yang menentukan terwujudnya proses pendidikan yang bermutu yakni: 1) Keefektifan kepemimpinan sekolah, 2) Partisipasi dan rasa tanggungjawab guru dan staf, 3) Proses belajar mengajar yang efektif, 4) Pengembangan staf yang terprogram, 5) Kurikulum yang relevan, 6) Visi dan misi yang jelas, 7) Iklim yang kondusif, 8) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, 9) Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, 10) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proces, output,* dan *outcome*. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus disediakan karena sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan dinyatakan berhasil atau bermutu apabila sudah siap berproses.[26] *Proces* pendidikan merupakan sesuatu yang berubah menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input

[24] Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup*.

[25] Jamil Suprihatiningrum, 'Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi', 77.

[26] Umam M. K, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Al-Hikmah*, 6.1, 62–74.

sekolah hingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan mampu memberdayakan peserta didik. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil akademik maupun non-akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu jika lulusan cepat mendapatkan kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.[27]

Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas maupun di tempat lainnya.[28]

b. Standar Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya sekolah dalam meningkatkan daya saing membutuhkan penbelajaran yang efektif dan serasi antar pengetahuan dan proses kognitif pembelajaran di dalam pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan kompetensi. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kognitif dalam lingkup kreativitas, menggunakan macam-macam cara/metode pembelajaran.

[27] Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (UNJ Press, 2021).

[28] Suaedi Hammando Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (IPB Press, 2016).

Seluruh kemampuan perlu dikerahkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam supaya dapat melakukan perubahan menuju kebaikan. Perubahan perlu dilakukan secara mandiri karena pihak luar hanya faktor pendukung saja. Hal ini disampaikan dalam ayat Al-Qu'an dalam surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُوْنِهِ مِنْ وَّالٍ.

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malakai yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang. Mereka menkjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[29]

Maka dengan itu materi dan proses pembelajaran di sekolah tidak lagi berfokus *Teacher Centered Conted Oriented* (TCCO), dirubah menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Peserta didik dapat

[29] Al-Qur'an, 13: 11

menemukan informasi sumber belajar dengan mudah berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan begitu ada banyak peluang dalam mengembangkan metode pembelajaran yang baru dengan menggunakan teknologi tersebut agar mencapai kompetensi yang diharapkan.[30]

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal pada proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Permendikbud, Nomor 16 Pasal 1 Ayat 1, Tahun 2022). Adapun garis besar dari standar proses sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar mau berperan aktif, memberi ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.
2) Sekolah merencanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan juga pengawasan proses pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.
3) Penilaian proses pembelajaran, yang disusun pada saat perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran,

[30] Tatang and Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management* (YRAMA WIDYA, 2021).

langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.[31]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sampai dengan mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[32]

c. Indikator Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam mengukur pendidikan atau pembelajaran yang bermutu membutuhkan kriteria atau indikator.[33] Menurut Supriyanto dan Wulandari indikator mutu ialah gambaran kondisi, ukuran mutu sehingga bisa menunjukkan suatu keadaan atau indikator. Indikator merupakan suatu variabel yang digunakan untuk melihat perubahan. Indikator juga disebut sebagai pedoman yang memberi gambaran tentang keberhasilan suatu program.[34]

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah gambaran kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara penuh dari

[31] 'Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI', 2022.

[32] B and M.

[33] Muhammad Fadhli, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 216.

[34] Aziz Alimul Hidayat, 'Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan', in *Strategi Kinerja Organisasi Excellence* (Health Books Publishing, 2021), 11.

proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

1) Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam perangkat pembelajaran yang meliputi alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang memuat identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP), materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan pembelajaran

   a) Kegiatan pendahuluan

      (1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran

      (2) Memberi motivasi kepada peserta didik

      (3) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelum dengan materi yang akan dipelajari

      (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP)

      (5) Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai modul ajar.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c) Kegiatan penutup

(1) Menyimpulkan hasil kerja kelompok maupun individu

(2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

(3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok

(4) Menginformasikan kepada peserta didik tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Memperbaiki strategi pembelajaran, strategi pembelajaran juga disebut dengan siasat guru dalam mengefektifkan dan mengefisienkan interaksi guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2) Menggunakan media dan metode secara tepat
3) Memiliki kreativitas dan profesionalitas yang tinggi

4) Adanya komitmen untuk berubah, perubahan yang terjadi pada setiap pembelajaran perlu diiringi dengan komitmen. Adanya komitmen dari guru ini akan mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik.
5) Menggunakan model pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif, konstruktivistik merupakan model pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan kadar kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.[35]
6) Menggunakan pembelajaran berbasis CTL *(Contextual Teaching and Learning)*, konsep belajar yang digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Adapun faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Guru agama Islam, akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak para peserta didik.
2) Pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu keberhasilan pendidikan.

[35] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, 2010.

3) Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4) Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian dan watak peserta didik.[36]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian dari:

1. Primadona Setyawan yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek".[37]

   Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Surodakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah diberikan oleh kemendikbud. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengkaji ATP, menyusun/mengembangkan Modul ajar, dan menetapkan materi yang akan diajarkan (2) Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Surodakan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode dan media pembelajarannya pun sesuai dengan karakter peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif.

---

[36] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta, 2021).

[37] Primadona Setyawan, 'Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek' (unpublished Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

Dari telaah hasil penelitian terdahulu telah ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya, telaah hasil penelitian terdahulu membahas tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sessy Maryanti, yang berjudul "Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020"[38]

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) program literasi di kelas VIII D SMP Negeri 2 Piyungan masih dalam tahap pembiasaan. 2) program literasi di kelas VIII D SMP Negeri 2 Piyungan terbukti mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI.

Dari telaah hasil penelitian terdahulu telah ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya, telaah penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana literasi mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sekarang membahas

[38] Sessy Maryanti, 'Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020' (unpublished skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sylvia Dyah Kusuma Wardani dengan judul "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu pembelajaran Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19".[39]

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai uapaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari dilakukan dengan pendekatan kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dengan bentuk materi madrasah diniyah dengan tujuan untuk mencetak generasi Al-Quran. 2) Evaluasi pengembangan kurikulum melalui supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap tiga bulan, serta evaluasi terhadap siswa sesuai dengan evaluasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

Persamaan telaah hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya, telaah penelitian terdahulu menjelaskan tentang pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui

[39] Sylvia Dyah Kusuma Wardani, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19' (unpublished Skripsi, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2021).

mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penerapan Kurikulum Merdeka.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Pada deskripsi data umum penelitian ini menjabarkan mengenai gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Tabel 3.1[40]

Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 Slahung			
2	NPSN	20510714			
3	Jenjang Pendidikan	SMP			
4	Status sekolah	Negeri			
5	Alamat sekolah	Jln. Raya Pacitan No.9			
	RT / RW	3	/	3	
	Kode pos	63463			
	Kelurahan	Menggare			
	Kecamatan	Kec. Slahung			
	Kabupaten/ Kota	Kab. Ponorogo			
	Provinsi	Prov. Jawa Timur			
	Negara	Indonesia			
6	Posisi geografis	-8,0119		Lintang	
		111,4181		Bujur	
7	SK Pendirian Sekolah	0206/0/1980			
8	Tanggal SK Pendirian	1980-07-30			
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat			
10	SK Izin Operasional	1980-07-30			
11	Email	smpn1slahung@gmail.com			
12	Website	http://smpnegeri1slahung.blogspot.com/			
13	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/5 hari			

[40] *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Slahung* (SMP Negeri 1 Slahung, 14 May 2024).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

"Cerdas, Terampil, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman Dan Taqwa"[41]

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

1) Mewujudkan lulusan yang cerdas intelektual, sosial, dan emosional.
2) Mewujudkan lulusan yang terampil dan mampu berkarya.
3) Mewujudkan lulusn yang berbudi pekerti luhur.
4) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
5) Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih, dan asri.
6) Mewujudkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya.
7) Mewujudkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa yang mantap.
8) Mewujudkan lulusan yang berkarakter: Profil Pelajar Pancasila

c. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

1) Menerapan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan

[41] *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 1 Slahung* (SMP Negeri 1 Slahung, 4 March 2024).

sehari-hari melalui perbuatan pada manusia, alam, dan negara dengan capaian 65 pada raport pendidikan.

2) 80% siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran sendiri
3) Jumlah siswa yang diwisuda tahfidz sebanyak 10 % dari jumlah seluruh siswa
4) Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik mencapai nilai 75 berdasar rapor Pendidikan.
5) Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) adalah 90 % atau Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum turun menjadi 10 %
6) Memperoleh juara ditingkat kabupaten untuk bidang akademik masuk 10 besar pada cabang akademik dan non akademik
7) Keinginan dan pengalaman terlibat secara sukarela dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kebaikan bersama.(gotong royong) memperoleh nilai 80 %
8) Proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi,

pedagogik, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan pada raport Pendidikan

9) Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sekolah minimal 2 kali
10) Setiap guru minimal melakukan pengembangan diri dengan membuat satu buku satu tahun
11) Setiap tenaga pendidik minimal melakukan pelatihan tiga kali secara mandiri di luar PMM
12) Setiap guru minimal telah mengunggah aksi nyata pada PMM dan telah mendapatkan sertifikat.
13) Dari INPUT SEKOLAH seperti sarana prasarana,(terlaksananya pengadaan ruang laboratorium TIK atau jumlah komputer sekolah memenuhi Standar, kompetensi guru, memiliki 5 calon guru penggerak, tersedianya guru sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang diampu.

3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Tabel 3.2[42]

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

NAMA GURU	JABATAN
Mistono, S. Pd, M. Pd	Kepala Sekolah
Damuri Syahputra	Komite Sekolah
Sudarwati, S. Sos	Koordinator TU

[42] *Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Slahung 2024* (SMP Negeri 1 Slahung, 20 May 2024).

Sudarwati, S. Sos	Kaur Administrasi Sekolah
Imron Basuki, S. Pd	Kaur Kurikulum
Tedy Setiyo N, S. Pd	Kaur Kesiswaan
Sony Setyantoro	Kaur Sarana Prasarana
Hari Wahyudi, S. Pd	Kaur Humas
Lilik Dwi Astuti, S. Pd	Kaur Litbang
Sudarwati, S. Sos Sulistyantiana W, S. Pd Agatha Kristi Z, S. Pd	Urusan Pengelolaan Keuangan Sekolah

4. Keadaan Guru dan Staff Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Jumlah guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sebanyak 26 guru dengan rincian yang berstatus Pegawai Negeri Sipil 18 orang, PPPK 4 orang, dan guru honorer 4 orang. Seluruh guru sudah memenuhi syarat kualifikasi ijazah yakni S1 bahkan telah memiliki guru berijazah S2 sebanyak 3 orang. Guru yang sudah bersertifikasi pendidik ada 99,9% dan guru juga sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sekolah Menengah Pertama Negeri mempunyai satu calon guru penggerak, dua orang guru penggerak, dan satu orang sebagai pengajar praktik.

Melihat dari hasil supervisi yang telah dilakukan sekolah menunjukkan bahwa guru belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan pembelajaran berbasis IT.

Beberapa guru juga belum melaksanakan diferensiasi pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan masih berfokus kepada *assesmen of learning* dan belum menguatamakan pada penilaian proses.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung memiliki 3 orang tenaga kependidikan yang terbagi menjadi 1 orang dibidang persuratan, 1 orang dibidang ketenagaan, 1 orang dibidang operator dapodik, 3 orang tenaga kebersihan dan 3 orang sebagai penjaga. Adapula tenaga kependidikan belum berstatus PNS dan berijazah SMP/SMA, 3 tenaga berijazah SMA berstatus honorer, 1 tenaga berijazah S1 berstatus sebagai Tata Usaha telah mampu mengoperasikan administrasi berbasis teknologi informasi.

5. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 315 peserta didik, dengan prosentase 98% beragama Islam dan 0,2% beragama Katolik, yang terbagi menjadi 12 rombel. Masing-masing kelas berisi maksimal 29 peserta didik. Perkembangan jumlah peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun ada 12 rombel dengan rincian untuk setiap tingkatan kelas terbagi menjadi 4 ruang kelas.

Hampir sebagian besar orang tua peserta didik berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama sehingga banyak dari mereka yang bekerja diluar rumah seharian. Orang tua cenderung menyerahkan

sepenuhnya pendidikan anak-anak kepada pihak sekolah dan pendampingan belajar peserta didik di rumah tidak dapat optimal.

6. Keadaan Umum Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Sekolah menempati lahan yang memenuhi SNP yakni 15.375M^2. Dengan rincian sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 3.3[43]

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	14	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium	5	Baik
4	Ruang praktik	2	Baik
5	Ruang kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang guru	2	Baik
7	Ruang ibadah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet	7	Baik
10	Gudang	3	Baik
11	Ruang sirkulasi	0	-
12	Tempat bermain/olahraga	1	Baik
13	Ruang Tata Usaha	2	Baik
14	Ruang konseling	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Ruang bangunan	21	Baik
	TOTAL	63 ruang	

[43] *Dokumentasi Saran Dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Slahung* (SMP Negeri 1 Slahung, 4 March 2024).

7. Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung menerapkan dua kurikulum dalam pembelajaran setiap harinya, yakni kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kendati demikian pihak sekolah mampu melaksanakan keduanya dengan baik dan maksimal. Untuk penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum kelas VII dan VIII

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII dengan struktur kurikulum yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4[44]

Kurikulum Kelas VII & VIII

Komponen	**Kelas dan Alokasi Waktu**		
	VII (KurMer)	**VIII (KurMer)**	**P5**
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	1
2. Pendidikan Pancasila	2	2	1
3. Bahasa Indonesia	5	5	1
4. Matematika	4	4	1
5. IPA	4	4	1
6. IPS	3	3	1
7. Bahasa Inggris	3	3	1
8. PJOK	2	2	1
9. Informatika	2	2	1
10. Seni dan Prakarya	2	2	1
11. Bimbingan Konseling	1	1	

[44] *Dokumentasi Kurikulum Kelas VII & VIII Di SMP Negeri 1 Slahung* (SMP Negeri 1 Slahung, 14 May 2024).

B. Muatan Lokal			
- Bahasa Jawa	2	2	
Jumlah	**32**	**32**	**10**
C. Ekstrakurikuler			
1. Ektrakurikuler Wajib			
- Kepramukaan	2	2	
2. Ektrakurikuler Pilihan			
- Bola Voli - Sepak Bola - Karya Ilmiah - Pencak Silat - Bulu Tangkis - Jurnalistik - Seni Tari - Seni Lukis, Desain Grafis - Drum Band - Karawitan - MTQ - Hadroh			

b. Kurikulum kelas IX

Untuk kelas IX sendiri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung masih menggunakan kurikulum 2013 dan belum menggunakan Kurikulum Merdeka dengan rincian struktur kurikulumnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5[45]

Kurikulum Kelas IX

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu
	IX (K13)
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Al-Qur'an Hadits	2
b. Akidah Akhlak	2
c. Fiqih	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3. Bahasa Indonesia	4
4. Bahasa Arab	3
5. Matematika	5
6. IPA	5
7. IPS	4
8. Bahasa Inggris	4
9. Seni Budaya	2
10. PJOK	2
11. Prakarya	2
B. Mulatan Lokal	
- Bahasa Jawa	1
Jumlah	**43**

B. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan selama 2 tahun terakhir ini merupakan kurikulum baru yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, salah satu yang menerapkan Kurikulum Merdeka ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

[45] *Dokumentasi Kurikulum Kelas IX di SMP Negeri 1 Slahung* (SMP Negeri 1 Slahung, 14 May 2024).

Setelah peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dengan metode observasi dan wawancara didapatkan temuan penulisan sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Implementasi dilakukan saat perencanaan sudah sempurna yang mengacu pada suatu kegiatan, tindakan, ataupun mekanisme dalam sistem yang direncanakan. Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan di sekolah dan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat profil pelajar pancasila.

Hasil wawancara dengan Ibu Febriana, S. Pd selaku WAKA Kurikulum tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, beliau mengungkapkan bahwasannya:

> "Sudah sekitar dua tahun yang yang lalu, jadi sudah dua kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu kelas VII dan kelas VIII kalau untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013"[46]

Bapak Muhammad Hisyam, S. Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, bahwasannya:

[46] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024.

> "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sejauh yang saya rasa *alhamdulillah* berjalan lancar-lancar saja."[47]

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung juga memaparkan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, beliau mengatakan bahwasannya:

> "Kalau pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sini itu sudah berjalan lancar mungkin kendalanya hanya sedikit"[48]

Dari hasil wawancara mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dapat dikatakan berjalan lancar dan hanya ada sedikit kendala yang muncul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ibu Febriana, S. Pd dalam wawancara mengatakan:

> "Kalau untuk perencanaan biasanyakan mungkin dia awal kita itukan belum tahu yang dimaksud Kurikulum Merdeka itu yang bagaimana terus kami itu bapak ibu guru sering sharing terus ada pelatihan yang ada di platform merdeka mengajar jadi pelatihan mandiri, terus sering sharing sebenernya apa sih Kurikulum Merdeka itu terus ada sosialisasi juga dari pengawas dinas pendidikan. Adapun tutor yang didatangkan ke sekolah itu biasanya misalnya projek, itukan bapak ibu guru belum paham asesmennya itu biasanya dari pengawas, nara sumbernya pengawas ada semacam workshop di akhir semester ataupun diawal ketika mau masuk semester baru tahun ajaran ada kegiatan workshop biasanya. Penyegaran kembali yang programnya itu persemester jadi dalam setahun ada dua kali."[49]

---

[47] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 03/W/07-V/2024
[48] Mistono, *Wawancara*, 01/W/14-V/2024
[49] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024

Bapak Muhammad Hisyam juga menjelaskan tentang apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, dengan mengatakan:

> "Secara administrasi ada beberapa yang dipersiapkan, diantaranya Modul Ajar, Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi."[50]

Perencanaan Kurikulum Merdeka yang dikatakan oleh Ibu Febriana, S. Pd dan Bapak Muhammad Hisyam, S. Pd dikuatkan dengan adanya hasil observasi yang peneliti lakukan yakni, Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung disusun sesuai dengan Kurikulum Nasional, dengan melibatkan seluruh *stakeholder* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.[51]

Ibu Febriana, S. Pd juga mengatakan mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, bahwasannya:

> "*In Shaa Allah* untuk sarana dan prasarananya itu ya sudah ada dan bukunya juga sudah ada nggak ada masalah kalau disini."[52]

Pernyataan Ibu Febriana, S. Pd di dukung oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan mengenai media pembelajaran yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, bahwasannya:

> "Media yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat memadai. Disini tidak hanya menggunakan media yang berbasis

[50] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 03/W/07-V/2024
[51] *Observasi*, 03/O/14-V/2024
[52] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024

> teknologi namun juga memanfaatkan media yang tersedia di alam jadi tidak harus selalu menggunakan media teknologi tapi juga dapat memanfaatkan media alam yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan."[53]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung telah tersedia dan memadai untuk kebutuhan peserta didik.[54]

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Febriana, S. Pd, yakni:

> "Kalau faktor pendukung ya tentunya yang utama sarana prasarana terus kesiapan bapak ibu guru juga terus anak-anaknya juga, kan kadang ada anak yang kalau di Kurikulum Merdeka itukan harus aktif, nah itukan kadang ada anak yang belum *move on* dari kurikulum sebelumnya kan biasanya seperti itu."[55]

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka ini juga diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi di antaranya fasilitas dan sumber belajar yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dan peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga peserta didik dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait rencana pembelajaran dan kegiatan sekolah.[56]

---

[53] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 03/W/07-V/2024
[54] *Observasi*, 03/O/14-V/2024
[55] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024
[56] *Observasi*, 03/O/14-V/2024

Pelatihan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dalam mempersiapkan pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka juga dilakukan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Febriana, S. Pd:

> "Disini guru mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka"[57]

Pernyataan tersebut disesuaikan dengan hasil observasi yang peneliti temukan perihal guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung memahami prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka, para guru mampu mengintegrasi prinsip Kurikulum Merdeka dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.[58]

Implementasi Kurikulum Merdeka juga mempunyai beberapa faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung.

> "Kalau untuk penghambatnya mungkin karena kurikulum ini masih baru jadi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas itu kadang-kadang bapak ibu guru masih ada kesulitan. Kan kalau berdiferensiasikan di sini harus bisa memenuhi semua kebutuhan murid bisa, melayani semua gaya belajar murid, nah itukan kemarin juga sempat terjadi miss persepsi sebenernya pembelajaran yang berdiferensiasi itu kayak apa gitu."[59]

Ibu Febriana, S. Pd mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung:

---

[57] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024
[58] *Observasi*, 03/O/14-V/2024
[59] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024

> "Kalau kesulitan *In Shaa Allah* nggak ada ya, cuman bapak ibu guru sama anak-anak itu perlu beradaptasi aja di Kurikulum Merdeka ini, adaptasi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka"[60]

Hasil observasi menemukan tentang penilaian yang dilakukan secara holistik dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik begitupun sistem penilaian yang digunakan disesuaikan dengan sistem Kurikulum Merdeka.[61]

2. Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Dalam dunia pendidikan, mutu mencakup *input, proces, output,* dan outcome. Mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di kelas maupun di tempat lainnya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu merupakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

> "Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung"[62]

Adapun hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

[60] Febriana, *Wawancara*, 02/W/14-V/2024
[61] *Observasi*, 03/O/14-V/2024
[62] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 03/W/07-V/2024

menurut Bapak Muhammad Hisyam selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

> "Secara administrasi ada beberapa yang dipersiapkan, diantaranya Modul Ajar, Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi."

Dikuatkan dengan hasil observasi mengenai rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Kurikulum Merdeka sudah efektif. Rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memperhatikan penggunaan metode yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. [63] Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

> "Sejauh saya mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dengan Kurikulum Merdeka sudah berjalan lancar dan efektif."[64]

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami dan membuat peserta didik aktif di kelas, seperti yang diungkapkan oleh Brillian Susanto:

> "Gurunya tu nyuruh anak-anak membaca bergantian satu-satu gitu sama suruh memahami sendiri materinya, terus nanti kalau ada yang belum paham biasanya tanya ke gurunya."[65]

---

[63] *Observasi*, 01/O/13-V/2024
[64] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 04/W/14-V/2024
[65] Brillian Susanto, *Wawancara*, 05/W/14/V/2024

Sarana prasarana yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga di jelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya:

> "Sebenarnya kalau dibilang lengkap juga bukan yang sangat lengkap, tapi sudah termasuk memadai karena kalau saya pribadi lebih suka menyelinginya dengan permainan"[66]

Pemanfaatan media pembelajaran dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh salah satu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, menurutnya:

> "Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai guru itu buku pelajaran, kadang juga dikasih video"[67]

Hal ini berkaitan dengan hasil observasi yang peneliti dapat mengenai pemanfaatan sumber belajar diantaranya, guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung menggunakan sumber belajar yang beragam dan juga memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[68]

Adapun beberapa strategi yang diterapkan guru dalam proses peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang disampaikan dalam wawancaranya:

> "Kalau dari saya itu waktu mengajar selalu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak-anak, kemudian

[66] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 04/W/14-V/2024
[67] Brillian Susanto, *Wawancara*, 05/W/14-V/2024
[68] *Observasi*, 01/O/13-V/2024

> juga memadukan teknologi dalam pembelajaran, dan juga memberikan umpan balik ketika mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam"[69]

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan juga peserta didik diberi ruang untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman peserta didik terkait materi Pendidikan Agama Islam.[70] Guru Pendidikan Agama Islam pun menyusun strategi yang tetap untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian yang terukur, hal ini di paparkan langsung oleh Bapak Muhammad Hisyam, S. Pd:

> "Iya, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang spesifik, saya juga mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang terukur, modul ajar yang rinci dan sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang cepat tanggap ke anak supaya anak itu aktif di kelas, kemudian yang terakhir saya juga ada pengayaan ke anak supaya tau sampai dimana pahamnya."[71]

Guru Pendidikan Agama Islam merencanakan evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran.

> "Tentu ada mbak, kan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disampaikan, saya menyusun rencana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kadang saya menggunakan tes tulis, lembar observasi, proyek, dan penilaian diri. Nah dari tes itu tadi saya bisa nemu indikator pencapaiannya sampai mana, tapi disini penilaiannya nggak cuma pakai angka tapi juga bisa pakai huruf, terus kalau ada anak yang nilainya kurang bisa diadakan perbaikan nilai."[72]

---

[69] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 04/W/14-V/2024
[70] *Observasi*, 01/O/13-V/2024
[71] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 04/W/14-V/2024
[72] Muhammad Hisyam, *Wawancara*, 04/W/14-V/2024

Hasil observasi mengemukakan tentang pendekatan pembelajaran yakni guru menggunakan pendekatan saintifik, problem based learning, maupun project based learning yang mampu menggiring peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.[73]

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka, filosofis dan juga prinsip-prinsip yang mendasarinya disampaikan oleh Bapak Abdul Haris, S. Pd:

> "Pemahaman saya mengenai kurikulum merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang memberikan keleluasaan dan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Filosofi utamanya adalah memberdayakan potensi dan kreativitas peserta didik agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Prinsip-prinsipnya antara lain fleksibilitas, keberagaman, dan student-centered."[74]

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung terdapat perubahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

[73] *Observasi*, 01/O/13-V/2024
[74] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024

pembelajaran. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Abdul Haris, S. Pd yang mengatakan bahwa:

> "Dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, kami melakukan beberapa perubahan, di antaranya: Perencanaan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, dengan mengidentifikasi minat, gaya belajar, dan kebutuhan mereka. Metode pembelajaran lebih variatif, seperti project-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning, untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu aktual dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada penilaian autentik dan formatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik."[75]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi mengenai penggunaan beragam metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dala pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendorong peserta didik aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru juga memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan sumber belajar yang digunakan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik dan mendukung pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam.[76]

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung memiliki kelebihan, kekurangan dan juga kendala yang dihadapi:

> "Kelebihan implementasi kurikulum merdeka antara lain mendorong kreativitas guru dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, kami juga menghadapi beberapa kendala, seperti

[75] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024
[76] *Obsevasi*, 02/O/13-V/2024

> perubahan mindset guru, ketersediaan sumber belajar yang beragam, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel."[77]

Salah satu peserta didik juga mengatakan mengenai perasaannya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesulitan yang dialami saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hal yang didapat setelah mempelajarinya:

> "Saya senang saat pelajaran PAI. Saya ada kesulitan waktu belajar PAI itu di materi yang idgham bighunnah sama idgham bila ghunnah itu lo mbak, yang materi tajwid mbak, soalnyakan materinya itu di bab terakhir yang sebelum ujian itu, jadinya kayak cepet-cepet gitu jelasinnya bikin kurang paham. Saya mendapatkan pelajaran soal tidak boleh berbohong harus selalu jujur, berbuat baik, menjauhi larangan dari Allah dan menjalankan perintahnya."[78]

Adapun dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan indikator yang terlihat dari segi metode, materi, media, interaksi, dan lainnya di paparkan oleh Bapak Abdul Haris, S. Pd.

> "Dampak implementasi kurikulum merdeka terlihat pada proses pembelajaran PAI yang semakin interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran menjadi lebih variatif, materi lebih kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi juga semakin optimal."[79]

Peserta didik diajak untuk berbagi pendangan, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan guru mengaitkan materi pembelajaran

---

[77] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024
[78] Brillian Susanto, *Wawancara*, 05/W/14-V/2024
[79] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024

dengan situasi nyata, kehidupan sehari-hari, dan masalah yang relevan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melakukan kolaborasi dan kerjasama antara peserta didik dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam.[80]

Terdapat perubahan yang signifikat pada hasil belajar peserta didik setelah implementasi Kurikulum Merdeka yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S. Pd:

> "Hasil belajar peserta didik setelah implementasi kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Antara lain terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam diskusi dan presentasi, kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, serta hasil penilaian yang semakin memuaskan."[81]

Beliau juga memaparkan upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung:

> "Upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, di antaranya: Peningkatan kompetensi dan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengembangan sumber belajar yang beragam dan berbasis teknologi digital. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif."[82]

[80] *Observasi*, 02/O/13-V/2024
[81] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024
[82] Abdul Haris, *Wawancara*, 06/W/14-V/2024

Kepala sekolah juga mempunyai cara untuk menganalisis kebutuhan untuk menunjang meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Untuk pemetaan mutu biasanya saya bekerja sama dengan guru. Guru mempunyai konsep pemetaan capaian yang akan di ajarkan, tidak lepas dari ATP dan CP, kemudian di analisis di petakan standar yang belum tercapai mana yang sudah tercapai mana terus digabung dengan rapot pendidikan karena disitu sudah terangkum semua aspek termasuk dalam proses pembelajaran guru, disitu sudah ada titik mana dalam kategori kurang dan mana yang sudah tercapai."[83]

Selain itu Kepala Sekolah juga bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

> "Ada observasi kelas, semacam supervisi kelas untuk mengetahui dari beberapa komponen yang dikatakan guru ketika menyampaikan suatu materi yang diajarkan, mulai dari materi, metode, media, strategi pembelajaran. Jadi ada observasi kelas, kepala sekolah bersama tim yaitu guru-guru senior yang ditugasi untuk melaksanakan observasi kelas. Satu guru biasanya mengobservasi empat sampai lima guru. Waktunya itu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan, satu semester itu observasi dua kali yang sebelumnya itu ada kesepakatan dan ada pra-observasi, wawancara dan seterusnya dan masuk kelas mana yang mau di observasi, nah itu nanti ada catatatn-catatan yang menandakan bahwa nanti kurang di sini lebihnya di sini, jadi nanti bisa terukur dalam capaian penyampaian materi tersebut."[84]

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam diberi motivasi oleh kepala sekolah agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri, seperti yang disampaikan:

> "Sebagai guru di era sekarang juga harus mengikuti perkembangan yang ada, jadi guru harus mampu mengembangkan kompetensinya entah itu kompetensi pedagogik, profesionalnya dengan beberapa

[83] Mistono, *Wawancara*, 01/W/14-V/2024
[84] Mistono, *Wawancara*, 01/W/14-V/2024

> langkah/cara, contohnya dengan ikut diklat, ikut pelatihan, ikut MGMP, adanya kombel (komunitas belajar) itu dibangun, dimana kombel itu membahas pemecahan permasalahan yang muncul antara guru satu dengan guru yang lainnya. Misalkan guru A timbul masalah mengajar ini, nah masalahnya tadi itu dimuculkan dalam kombel, mungkin guru yang lain bisa memberi solusi atau sharing, sebaliknya juga guru satunya mungkin ketika mengajar ada anak yang proaktif mungkin guru satunya juga bisa memberi solusi "oh kalau waktu saya ada strategi ini". Jadi ada forum diskusi yang diadakan kombel (komunitas belajar) yang ada di intrasekolah."[85]

Kepala sekolah juga berusaha dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga mungkin menemukan beberapa kendala, seperti yang dikatakan Bapak Mistono, S. Pd bahwasannya:

> "Kendalanya kalau selama ini sedikit sekali nggih, seperti itu tadi di kompetensi guru yang beda-beda setiap individunya. Kalau anak itu mau dibawa kemana kalau guru bisa membawa dengan enak In Shaa Allah juga enak untuk mencapai target yang sesuai dengan visi sekolah tadi."[86]

Dalam observasi juga menghasilkan bahwasannya, guru Pendidikan Agama Islam terus mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan, seminar, atau pembelajaran berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif. Guru Pendidikan Agama Islam juga berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[87]

---

[85] Mistono, *Wawancara*, 01/W/ 14-V/2024
[86] Mistono, *Wawancara*, 01/W/14-V/2024
[87] *Observasi*, 02/O/13-V/2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah upaya yang direncanakan dengan matang dan detail untuk mengatur alokasi waktu selama satu tahun serta alokasi jam pelajaran setiap minggunya dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sejak dua tahun terakhir, mulai tahun 2022 sampai saat ini masih terus digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus ke intrakurikuler namun juga ekstrakurikuler.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, proses pembelajaran yang relevan dan interaktif seperti halnya proyek. Implementasi Kurikulum Merdeka ini perlu ditingkatkan dan dievaluasi supaya dalam penerapannya menjadi lebih baik dan peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Melihat penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, dapat dilihat dari sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup al-Qur’an

Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sarana prasarana yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik lagi. Media yang dimanfaatkan di sekolah meliputi media teknologi dan media yang tersedia di alam yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka guru menyiapkan CP, TP, dan ATP yang diakses melalui platform merdeka mengajar yakni platform khusus unutk guru, dan di sesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam, yang disusun selama satu tahun dan pengecekan dilakukan satu semeter satu kali oleh kepala sekolah.

Dalam penerapan di lapangan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik dan lancar, hanya ada beberapa kendala seperti guru yang masih belum sepenuhnya mengerti makna Kurikulum Merdeka dan guru yang belum bisa sepenuhnya memenuhi gaya belajar setiap peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi sarana prasarana yang tersedia, fasilitas dan sumber belajar bagi peserta didik, dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Diharapkan faktor pendukung tersebut mampu membuat peserta didik berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Adapun faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam salah satunya pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik.

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka berfokus untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dengan sistem penilaian yang disesuaikan dengan sistem Kurikulum Merdeka.

Dari analisis peneliti implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung telah dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dan interaktif. Kurikulum ini mencakup aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek. Sarana prasarana yang memadai dan media yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam telah disediakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menyiapkan rencana pembelajaran melalui platform merdeka mengajar, namun masih ada kendala seperti pemahaman guru yang belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka dan belum bisa memenuhi gaya belajar individual peserta didik. Faktor pendukung seperti sarana prasarana, fasilitas, dan kesiapan guru sangat diharapkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Sementara itu, pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu diatasi. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka difokuskan pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sistem kurikulum yang diterapkan.

B. Analisis Data Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Menurut Umam dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, process*, *output*, dan *outcome.* Sedangkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah gambaran kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara penuh dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik yang diajarnya agar mempunyai akhlak yang baik, yang pada akhir pembelajaran atau *output* pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah keberhasilan guru dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang selalu diasah dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dan kompetensi diri.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus ke peserta didik dapat membantu peserta didik menemukan informasi sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang baru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai kompetensi atau tujuan yang sesuai visi dan misi sekolah yaitu keaktifan, kreativitas, cara berpikir

kritis, dan sosialisasi antar peserta didik. Hal ini dilakukan melalui penyusunan rencana evaluasi dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kemampuan setiap dari peserta didik agar guru mengetahui indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Faktor yang meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung meliputi pembelajaran yang dapat mengajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai untuk membentuk kepribadian dan watak peserta didik.

Mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan memalui Kurikulum. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan kompetensi yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kognitif dalam kreativitas, penggunaan macam-macam metode pembelajaran.

Dalam observasi di lapangan peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru sudah mampu memenuhi beberapa gaya belajar peserta didik, dan juga sarana yang memadai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mampu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menunjang mutu proses pembelajaran.

Dari analisis peneliti mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik, memanfaatkan sarana pembelajaran yang memadai, dan terus meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta penerapan Kurikulum Merdeka, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk akhlak yang baik serta kepribadian peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

C. Analisis Data Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024

Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tentunya tidak lepas dari yang namanya dampak dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik semakin interaktif, kolaboratif, dan semua materi terpusat kepada peserta didik. Metode pembelajaran menjadi lebih variatif, materi yang kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yang semakin optimal. Peserta didik mendapatkan banyak pelajaran hidup setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam. Guru melakukan kolaborasi antar peserta didik agar peserta didik saling membantu untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dengan signifikan yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan presentasi, pemecahan maslah yang lebih baik, dan hasil penilaian yang memuaskan.

Dalam pemetaan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepala sekolah bekerja sama dengan guru dalam menyusun konsep capaian yang akan di ajarkan, menganalisis standar capaian yang belum dan sudah tercapai, yang kemudian dirangkum dalam rapot pendidikan. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melakukan supervisi kelas guna mengetahui komponen yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan suatu materi yang diajarkan mulai dari materi, metode, media, dan strategi pembelajaran.

Pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam juga dilakukan agar senantiasa meningkatkan kualitas pengetahuan, kompetensi pedagogik, dan profesionalitas guru melalui diklat, pelatihan, MGMP, dan komunitas belajar (kombel). Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam lainnya untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari analisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung melibatkan interaksi aktif dan kolaborasi antara peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta optimalisasi teknologi informasi. Hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan, terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan presentasi, kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, dan penilaian yang memuaskan. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menyusun konsep capaian pembelajaran, menganalisis standar capaian, dan melakukan supervisi kelas untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam didorong untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan kompetensi melalui pelatihan, MGMP, dan komunitas belajar, serta diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berbagi pengalaman dengan sesama guru untuk terus meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung tahun ajaran 2023-2024 mencakup aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek. Sarana dan media yang sesuai telah disediakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala utama adalah pemahaman guru yang belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka dan belum bisa memenuhi gaya belajar individual siswa. Faktor pendukung seperti sarana, fasilitas, dan kesiapan guru sangat diharapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penilaian difokuskan pada pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.
2. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengakomodir berbagai gaya belajar siswa, melakukan

interaksi aktif, kolaborasi, metode pembelajaran variatif, optimalisasi teknologi informasi. memanfaatkan sarana pembelajaran yang memadai, dan meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan.

3. Dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi, kemampuan memecahkan masalah, dan penilaian yang memuaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan pelatihan untuk pemahaman yang lebih baik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media interaktif. Selain itu, diperlukan fasilitas yang memadai, kolaborasi guru, pengembangan profesional, sistem penilaian yang komprehensif, kemitraan dengan stakeholder, dan monitoring dan evaluasi yang teratur.
2. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru seharusnya memadukan gaya belajar siswa, memanfaatkan sarana yang memadai, dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi, serta penerapan Kurikulum Merdeka,

diharapkan dapat memperkaya pembelajaran, membentuk akhlak mulia, dan menguatkan kepribadian siswa sesuai dengan visi sekolah.

3. Untuk memperkuat dampak Kurikulum Merdeka, diperlukan interaksi aktif, kolaborasi, metode pembelajaran variatif, dan penggunaan teknologi informasi. Kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dalam menyusun konsep capaian pembelajaran dan melakukan supervisi kelas. Guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kualitas pengetahuannya melalui pelatihan dan diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan masih jauh dari kata sempurna, yang demikian tentu dapat dimaklumi karena keterbatan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa menambah cakrawala berfikir penulis dan bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Robbal ‘Aalamin.

Ponorogo, 12 Juni 2024 M

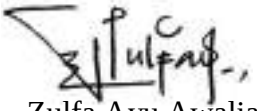

Zulfa Ayu Awalia

DAFTAR PUSTAKA

A, Mudrikah, Khori A, and Hamdani H, 'Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2022)

Ahmadi, *Manajemen Kurikulum : Pendidikan Kecakapan Hidup*

Alimul Hidayat, Aziz, 'Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan', in *Strategi Kinerja Organisasi Excellence* (Health Books Publishing, 2021)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2000)

———, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Rineka Cipta, 1998)

B, Ulva, and Ahmad M, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018)

Dwi Makrufi, Anisa, 'Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Dyah Kusuma Wardani, Sylvia, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19' (unpublished Skripsi, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), 2021)

Fadhli, Muhammad, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017)

Fadriati, 'Konsep Dasar pengembangan Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum merdeka*, 1st edn (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

Hammando Tantu, Suaedi, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (IPB Press, 2016)

Ju'subaidi, 'Memahami Gejala Sosial Via Studi Kasus', Cendekia, 1 (2006)

Kemendikbud RI, *Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*

khoirurrijal, 'Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi Ke Kurikulum Merdeka', in *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

M. K, Umam, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Al-Hikmah*, 6.1

M, Sari R, 'Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *PRODU: Prokulasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019)

Maryanti, Sessy, 'Program Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020' (unpublished skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

Mendikbud, 'Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)', 2022

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2000)

Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Remaja Rosdakarya, 2004)

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, 2010

Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta, 2021)

'Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI', 2022

Setyawan, Primadona, ‘Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek’ (unpublished Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023)

Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Pustaka Pelajar, 2003)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (CV. Alfabeta, 2013)

Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (UNJ Press, 2021)

Suprihatiningrum, Jamil, ‘Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi’,

Tatang, and Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management* (Yrama Widya, 2021)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Daftar nama-nama Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
2	Transkip Wawancara dengan Bapak Mistono, S.Pd, M.Pd
3	Transkip Wawancara dengan Ibu Febriana, S.Pd
4	Transkip Wawancara dengan Bapak Muhammad Hisyam, S.Pd
5	Transkip Wawancara dengan Brillian Susanto
6	Transkip Wawancara dengan Bapak Abdul Haris, S.Pd
7	Lembar Observasi 1
8	Lembar Observasi 2
9	Lembar Observasi 3
10	Surat Izin Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
11	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
12	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi
13	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Daftar nama-nama Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

No	Nama Guru
1	Abdul Haris
2	Aghata Kristi Zonaningtyas
3	Angga Prima Eka Saputra
4	Diah Ayu Kartikasari
5	Febriana Puspitasari
6	Hari Wahyudi
7	Ida Aju Kusuma Wardhani Mas'oed
8	Imam Ma'arif
9	Imron Basuki
10	Kurniawan Meidiyanto
11	Lilik Dwi Astut
12	Mujiono
13	Priharti
14	Siswohadi
15	Sony Setyantoro
16	Sujiatin
17	Sukma Indah Priastuti
18	Sulistyantinawati
19	Sumini
20	Tedy Setiyo Nugroho
21	Tri Atmawani
22	Tri Wahyu Hartiwi
23	Windu Utami

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	01/W/14-V/2024
Nama Informan	:	Mistono, S. Pd, M. Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Hari/Tanggal Wawancara	:	Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sini itu sudah berjalan lancar mungkin kendalanya hanya sedikit
2. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatakan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Disini sarana prasarananya sudah lengkap, tapi tidak semua materi itu selalu menggunakan sarana prasarana yang berbentuk visual ataupun audiovisual mungkin bisa saja langsung praktek, seumpama materinya tentang sholat mungkin bisa langsung menuju ke masjid sekolah untuk praktek sholat. Kita disini juga memanfaatkan sarana yang tersedia di alam tidak hanya sarana elektronik.

3. Bagaimana cara kepala sekolah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Untuk pemetaan mutu biasanya saya bekerja sama dengan guru. Guru mempunyai konsep pemetaan capaian yang akan di ajarkan, tidak lepas dari ATP dan CP, kemudian di analisis di petakan standar yang belum tercapai mana yang sudah tercapai mana terus digabung dengan rapot pendidikan karena disitu sudah terangkum semua aspek termasuk dalam proses pembelajaran guru, disitu sudah ada titik mana dalam kategori kurang dan mana yang sudah tercapai.
4. Bagaimana strategi kepala sekolah bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada observasi kelas, semacam supervisi kelas untuk mengetahui dari beberapa komponen yang dikatakan guru ketika menyampaikan suatu materi yang diajarkan, mulai dari materi, metode, media, strategi pembelajaran. Jadi ada observasi kelas, kepala sekolah bersama tim yaitu guru-guru senior yang ditugasi untuk melaksanakan observasi kelas.

	Satu guru biasanya mengobservasi empat sampai lima guru. Waktunya itu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan, satu semester itu observasi dua kali yang sebelumnya itu ada kesepakatan dan ada pra-observasi, wawancara dan seterusnya dan masuk kelas mana yang mau di observasi, nah itu nanti ada catatatn-catatan yang menandakan bahwa nanti kurang di sini lebihnya di sini, jadi nanti bisa terukur dalam capaian penyampaian materi tersebut
5. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?	Sebagai guru di era sekarang juga harus mengikuti perkembangan yang ada, jadi guru harus mampu mengembangkan kompetensinya entah itu kompetensi pedagogik, profesionalnya dengan beberapa langkah/cara, contohnya dengan ikut diklat, ikut pelatihan, ikut MGMP, adanya kombel (komunitas belajar) itu dibangun, dimana kombel itu

	membahas pemecahan permasalahan yang muncul antara guru satu dengan guru yang lainnya. Misalkan guru A timbul masalah mengajar ini, nah masalahnya tadi itu dimuculkan dalam kombel, mungkin guru yang lain bisa memberi solusi atau *sharing*, sebaliknya juga guru satunya mungkin ketika mengajar ada anak yang proaktif mungkin guru satunya juga bisa memberi solusi "oh kalau waktu saya ada strategi ini" jadi ada forum diskusi yang diadakan kombel (komunitas belajar) yang ada di intrasekolah
6. Bagaimana kendala dan strategi penerapan kurikulum merdeka di sekolah?	Kalau kendalanya mungkin kurang pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka ini yang besok itu berubah menjadi kurikulum nasional. Yang jelas pemahamannya itu masih sebatas paham tapi belum mendalami betul gimana dalam Kurikulum Merdeka. Mungkin disini sudah ada guru

	penggerak sebagai agen tranformasi pendidikan saat ini yang menjadi suatu pioner-pioner yang menyebarkan strategi atau model-model pembelajaran Kurikulum Merdeka seperti itu, jadi kendalanya terletak pada guru. Kalau untuk strategi penerapannya sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Merdeka, jadi dari guru sendiri dituntut untuk mengelola kelas sesuai dengan kenyamanan atau berorientasi pelayanan pada siswa
7. Apakah kepala sekolah menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian sasaran Kurikulum Merdeka?	Ya sesuai dengan visi dan misi jelas, jadi dalam proses pembelajaran itu ada visi misi. Nah visinya sekolah itu apa dicantumkan dalam vis misi, misi itu langkah-langkahnya. Nah disitu juga mengakomodir dalam proses pembelajaran juga jadi tolak ukurnya itu, disitu nanti akan terekam dalam satu tahun itu ada yang namanya rapot pendidikan, disitulah pemenuhan

	mutunya seperti itu. Jadi nanti ada yang merah itu misalnya kurang terpenuhi, kuning itu sedang, kalau hijau itu sudah terpenuhi, jadi itu sebagai tolak ukurnya. Jadi mutu pembelajaran selain *output* didalam anak punya *skill* tapi juga di*input* dari mutu rapot pendidikan
8. Bagaimana pelaksanaan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Apakah ada kendala?	Kendalanya kalau selama ini sedikit sekali nggih, seperti itu tadi di kompetensi guru yang beda-beda setiap individunya. Kalau anak itu mau dibawa kemana kalau guru bisa membawa dengan enak *In Shaa Allah* juga enak untuk mencapai target yang sesuai dengan visi sekolah tadi.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	02/W/14-V/2024
Nama Informan	:	Febriana P, S. Pd
Identitas Informan	:	Waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Hari/Tanggal Wawancara	:	Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Sudah sekitar dua tahun yang yang lalu, jadi sudah dua kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu kelas VII dan kelas VIII kalau untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013
2. Adakah kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau kesulitan *In Shaa Allah* nggak ada ya, cuman bapak ibu guru sama anak-anak itu perlu beradaptasi aja di Kurikulum Merdeka ini, adaptasi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka
3. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau untuk perencanaan biasanyakan mungkin dia awal kita itukan belum tahu yang dimaksud Kurikulum Merdeka itu yang

	bagaimana terus kami itu bapak ibu guru sering sharing terus ada pelatihan yang ada di platform merdeka mengajar jadi pelatihan mandiri, terus sering sharing sebenernya apa sih Kurikulum Merdeka itu terus ada sosialisasi juga dari pengawas dinas pendidikan. Adapun tutor yang didatangkan ke sekolah itu biasanya misalnya projek, itukan bapak ibu guru belum paham asesmennya itu biasanya dari pengawas, narasumbernya pengawas ada semacam workshop di akhir semester ataupun diawal ketika mau masuk semester baru tahun ajaran ada kegiatan workshop biasanya. Penyegaran kembali yang programnya itu persemester jadi dalam setahun ada dua kali.
4. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sudah berjalan lancar-lancar saja

5. Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi kebutuhan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	*In Shaa Allah* untuk sarana dan prasarananya itu ya sudah ada dan bukunya juga sudah ada nggak ada masalah kalau disini.
6. Apakah guru mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka?	Disini guru mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka.
7. Apa faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau faktor pendukung ya tentunya yang utama sarana prasarana terus kesiapan bapak ibu guru juga terus anak-anaknya juga, kan kadang ada anak yang kalau di Kurikulum Merdeka itukan harus aktif, nah itukan kadang ada anak yang belum *move on* dari kurikulum sebelumnya kan biasanya seperti itu.
8. Apa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Mennegah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau untuk penghambatnya mungkin karena kurikulum ini masih baru jadi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas itu kadang-kadang bapak ibu guru masih ada kesulitan. Kan kalau berdiferensiasikan di sini harus bisa

	memenuhi semua kebutuhan murid bisa, melayani semua gaya belajar murid, nah itukan kemarin juga sempat terjadi *miss* persepsi sebenernya pembelajaran yang berdiferensiasi itu kayak apa gitu.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	03/W/07-V/2024 04/W/14-V/2024
Nama Informan	:	Muhammad Hisyam Ihsan R. A, S. Pd
Identitas Informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Hari/Tanggal Wawancara	:	Selasa, 07 Mei 2024 Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sejauh yang saya rasa *alhamdulillah* berjalan lancar-lancar saja.
2. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	Dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
3. Hal apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Secara administrasi ada beberapa yang dipersiapkan, diantaranya Modul Ajar, Kalender Pendidikan, Program Tahunan (Prota), Program Semester

	(Prosem), alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.
4. Apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka sudah efektif?	Sejauh saya mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dengan Kurikulum Merdeka sudah berjalan lancar dan efektif.
5. Apakah media yang disediakan sudah memadai?	Media yang tersedia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat memadai. Disini tidak hanya menggunakan media yang berbasis teknologi namun juga memanfaatkan media yang tersedia di alam jadi tidak harus selalu menggunakan media teknologi tapi juga dapat memanfaatkan media alam yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
6. Bagaimana cara penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik?	Pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, saya pribadi lebih dominan pembelajaran terpusat

	pada peserta didik. Sebelum materi selalu saya singgung dahulu tentang materi yang akan saya ajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi tersebut dan juga saya kaitkan dengan apa yang ada di kehidupan nyata.
7. Apa saja elemen yang ditanamkan kepada peserta didik?	Banyak hal yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diantaranya, akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah kebudayaan Islam.
8. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka?	Kendala yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran berdiferensiasi tentang peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kata lain kita sebagai guru tidak bisa memaksakan pemahaman yang sama kepada setiap peserta didik.

9. Apa saja kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	Karena adanya diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka jadi saya sebagai juga harus mempunyai banyak cara ataupun metode agar peserta didik mampu mencapai ke tujuan dan capaian pembelajaran.
10. Bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa?	Secara pribadi, saya berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter dari masing-masing peserta didik. Saya harap dalam diri peserta didik mampu terbentuk karakter Pelajar Pancasila, karena karakter pada anak itu sangat penting.
11. Bagaimana peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Kalau secara garis besar, untuk peningkatan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung ini sudah baik, bisa dikatakan sudah sangat bagus.
12. Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu proses	Sebenarnya kalau dibilang lengkap juga bukan yang sangat lengkap, tapi sudah termasuk memadai karena

pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	kalau saya pribadi lebih suka menyelinginya dengan permainan
13. Bagaimana strategi guru Pendidika Agama Islam dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kalau dari saya itu waktu mengajar selalu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak-anak, kemudian juga memadukan teknologi dalam pembelajaran, dan juga memberikan umpan balik ketika mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam
14. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?	Saya dengan guru mata pelajaran yang lain saling *sharing* informasi tentang pengetahuan yang mungkin belum terlalu saya kuasai dan juga sekolah sudah memfasilitasi dengan mengadakan beberapa pelatihan agar kemampuan guru disini makin meningkat
15. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan dan indikator pencapaian yang terukur?	Iya, mulai dari merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang spesifik, saya juga mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang terukur,

	modul ajar yang rinci dan sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang cepat tanggap ke anak supaya anak itu aktif di kelas, kemudian yang terakhir saya juga ada pengayaan ke anak supaya tau sampai dimana pahamnya.
16. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran?	Tentu ada mbak, kan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah disampaikan, saya menyusun rencana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kadang saya menggunakan tes tulis, lembar observasi, proyek, dan penilaian diri. Nah dari tes itu tadi saya bisa nemu indikator pencapaiannya sampai mana, tapi disini penilaiannya nggak cuma pakai angka tapi juga bisa pakai huruf, terus kalau ada anak yang nilainya kurang bisa diadakan perbaikan nilai.

17. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan kenyamanan dan kerjasama dengan peserta didik?	Kalau saya itu waktu ngajar PAI kadang saya selingi dengan permainan, kebetulankan saya ngajar pramuka juga disini, jadi kadang saya gunakan game yang ada di pramuka untuk diterapkan di kelas waktu mengajar jadi anak-anak nggak merasa jenuh gitu bisa nyaman dan bisa diajak kerjasama untuk mengikuti materi yang saya sampaikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	05/W/14-V/2024
Nama Informan	:	Brillian Susanto
Identitas Informan	:	Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Hari/Tanggal Wawancara	:	Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Apa saja materi yang sudah di berikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Banyak mbak,
2. Apakah guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan materi?	Guru melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan materi
3. Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif dikelas?	Gurunya tu nyuruh anak-anak membaca bergantian satu-satu gitu sama suruh memahami sendiri materinya, terus nanti kalau ada yang belum paham biasanya tanya ke gurunya.

4. Apa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru selama mengajar?	Media pembelajaran PAI yang dipakai guru itu buku pelajaran, kadang juga dikasih video
5. Apa yang membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya itu antusias mengikuti pembelajaran PAI di kelas karena saya bisa dapat pelajaran tentang agama yang banyak gitu.
6. Bagaimana perasaan anda saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka?	Saya senang saat pelajaran PAI
7. Apa yang kamu dapatkan setelah belajar Pendidikan Agama Islam?	Saya mendapatkan pelajaran soal tidak boleh berbohong harus selalu jujur, berbuat baik, menjauhi larangan dari Allah dan menjalankan perintahnya.
8. Apa saja kesulitan belajar yang kamu temui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saya ada kesulitan waktu belajar PAI itu di materi yang *idgham bighunnah* sama *idgham bila ghunnah* itu lo mbak, yang materi tajwid mbak, soalnyakan materinya itu di bab terakhir yang sebelum ujian itu, jadinya kayak cepet-cepet gitu jelasinnya bikin kurang paham

9. Bagaimana guru membantu kesulitan belajar yang kamu alami?	Saya maju gitu ke meja guru terus saya tanya tentang materi yang masih saya bingungin, jadinya kayak privat gitu di dalam kelas

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	:	06/W/14-V/2024
Nama Informan	:	Abdul Haris, S. Pd
Identitas Informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Hari/Tanggal Wawancara	:	Selasa, 14 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
1. Bagaimana pemahaman Bapak mengenai konsep kurikulum merdeka? Apa saja filosofi dan prinsip-prinsip yang mendasarinya?	Pemahaman saya mengenai kurikulum merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang memberikan keleluasaan dan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Filosofi utamanya adalah memberdayakan potensi dan kreativitas peserta didik agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Prinsip-prinsipnya antara lain fleksibilitas, keberagaman, dan *student-centered*.
2. Bagaimana Bapak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran	Dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, kami melakukan beberapa perubahan, di

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung? Apa saja perubahan yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran?	antaranya: Perencanaan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, dengan mengidentifikasi minat, gaya belajar, dan kebutuhan mereka. Metode pembelajaran lebih variatif, seperti project-based learning, problem-based learning, inquiry-based learning, untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Materi pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu aktual dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada penilaian autentik dan formatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
3. Menurut Bapak, apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Apa saja kendala yang dihadapi?	Kelebihan implementasi kurikulum merdeka antara lain mendorong kreativitas guru dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, kami juga menghadapi beberapa kendala, seperti perubahan *mindset* guru, ketersediaan

	sumber belajar yang beragam, serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel.
4. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Indikator apa saja yang dapat terlihat, misalnya dari segi metode, materi, media, interaksi, dll?	Dampak implementasi kurikulum merdeka terlihat pada proses pembelajaran PAI yang semakin interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran menjadi lebih variatif, materi lebih kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi juga semakin optimal.
5. Apakah terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah implementasi kurikulum merdeka? Apa saja bukti-bukti peningkatan yang dapat ditunjukkan?	Hasil belajar peserta didik setelah implementasi kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Antara lain terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam diskusi dan presentasi, kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, serta hasil penilaian yang semakin memuaskan.

6. Menurut Bapak, apa saja upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung?	Upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung, di antaranya: Peningkatan kompetensi dan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengembangan sumber belajar yang beragam dan berbasis teknologi digital. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif.
7. Adakah saran dan masukan Bapak terkait kebijakan pengembangan kurikulum merdeka agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Saran saya terkait kebijakan pengembangan kurikulum merdeka agar lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI: Perlu adanya panduan implementasi yang jelas dan fleksibel, sehingga sekolah dapat mengadaptasikan dengan konteks lokal. Dukungan anggaran dan kebijakan yang

	memadai dari pemerintah pusat maupun daerah. Peningkatan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan masukan dan praktik terbaik dari sekolah/madrasah.

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	01/O/13-V/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Senin, 13 Mei 2024
Waktu Pengamatan	:	12.30 – 13.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Dideskripsikan Pukul	:	19.00 – 21.00 WIB

Sasaran Observasi	Hasil Observasi
A. Tujuan pembelajaran	
1. Tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka	Tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah di sesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka
2. Tujuan pembelajaran memperhatikan pengembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik	Tujuan pembelajaran pada pelajaran PAI memperhatikan pengembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik
B. Rencana pembelajaran	
1. Rencana pembelajaran PAI telah mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi pembelajaran yang	Rencana pembelajaran PAI sudah mencakup semua dan relevan dengan Kurikulum Merdeka

relevan dengan Kurikulum Merdeka	
2. Rencana pembelajaran memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif	Rencana pembelajaran PAI menggunakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif
C. Materi pembelajaran	
1. Materi pembelajaran PAI mencakup konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka	Materi pembelajaran PAI sudah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka
2. Materi pembelajaran memperhatikan keberagaman peserta didik dan konteks kehidupan mereka	Materi pembelajaran PAI sangat memperhatikan keberagaman peserta didik dan konteks kehidupan mereka
D. Pendekatan pembelajaran	
1. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti pendekatan saintifik, problem based learning, atau project based learning	Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka

2. Pendekatan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif	Pendekatan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sangat memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, dan kolaboratif
E. Penilaian pembelajaran	
1. Sistem penilaian PAI sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka	Sistem penilaian PAI sudah sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka
2. Penilaian dilakukan secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik	Penilaian PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah dilakukan secara holistik dan mencakup ketiga aspek tersebut
F. Keterlibatan peserta didik	
1. Peserta didik diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI	Dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi
2. Peserta didik diberikan ruang untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman	Pada pembelajaran PAI peserta didik selalu diberikan ruang untuk mengutarakan pendapat, bertukar pikiran antar peserta didik, dan

mereka terkait dengan materi PAI	pemahaman tentang materi yang disampaikan
G. Pemanfaatan sumber belajar	
1. Guru menggunakan sumber belajar yang beragam dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik	Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung selalu menggunakan sumber belajar yang beragam dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik
2. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran PAI	Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung adakalanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran PAI
H. Kolaborasi dan dukungan	
1. Terdapat kolaborasi yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain dalam mengintegrasi Kurikulum Merdeka	Guru PAI selalu berkolaborasi dengan guru yang lain untuk mengintegrasi Kurikulum Merdeka
2. Terdapat dukungan dari kepala sekolah dan orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI	Keoala sekolah SMPN 1 Slahung selalu mendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan untuk orang

	tua, mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	02/O/14-V/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Senin, 13 Mei 2024
Waktu Pengamatan	:	12.30 – 13.00 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Dideskripsikan Pukul	:	19.00 – 21.00 WIB

Sasaran Observasi	Hasil Observasi
A. Penggunaan metode pembelajaran	
1. Guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang aktif, kreatif, daan inovatif dalam mengajar PAI	Guru PAI menggunakan beragam metode dalam pembelajaran PAI
2. Metode pembelajaran yang digunakan mendorong peserta didik aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis	Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang seru dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis
B. Pemanfaatan sumber belajar	
1. Guru memanfaatkan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi digital, media	Guru PAI sudah memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dengan maksimal

audiovisual, atau sumber belajar lainnya	
2. Sumber belajar yang digunakan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik dan mendukung pemahaman konsep PAI	Sumber belajar yang peserta didik gunakan dalam pembelajaran PAI sudah relevan dengan konteks kehidupan peserta didik dan mendukung pemahaman konsep PAI
C. Keterlibatan peserta didik	
1. Peserta didik diajak untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait materi PAI	Guru PAI selalu mengajak peserta didik untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait materi PAI
D. Pendekatan kontekstual	
1. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dalam mengajar PAI	Guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dalam mengajar pelajaran PAI
2. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, kehidupan sehari-hari, dan masalah yang relevan bagi peserta didik	Guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasinyata dan kehidupan sehari-hari peserta didik

E. Pembelajaran kolaboratif	
1. Guru mendorong adanya kolaborasi dan kerja sama antara peserta didik dalam pembelajaran PAI	Guru selalu membuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran PAI
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami konsep PAI	Kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan saling membantu dalam pembelajaran PAI selalu ada
F. Peningkatan profesionalisme guru	
1. Guru PAI terus mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan, seminar, atau pembelajaran berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran PAI yang inovatif	Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung selalu mengikuti pelatihan baik itu melalui MGMP, kombel, PPG, dan lain sebagainya
2. Guru PAI berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan sesama guru untuk	Ada beberapa waktu untuk Guru PAI berbagi pengalaman pembelajaran dengan sesama guru untuk

meningkatkan mutu pembelajaran PAI	meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:	03/O/14-V/2024
Hari/Tanggal Pengamatan	:	Selasa, 14 Mei 2024
Waktu Pengamatan	:	09.40 WIB
Lokasi Pengamatan	:	Ruang Kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung
Dideskripsikan Pukul	:	19.00 – 21.00 WIB

Sasaran Observasi	Hasil Observasi
A. Tujuan Kurikulum Merdeka	
1. Kurikulum disusun sesuai dengan kurikulum nasional	Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Kurikulumnya disusun sesuai dengan kurikulum nasional
2. Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah	Penyususnan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sana
3. Tujuan dan sasaran Kurikulum Merdeka disusun dengan rinci	Tujuan dan sasarana Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah disusun secara rinci di dalam buku KOSP

4. Tujuan dan sasaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan saat ini	Tujuan dan sasaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan pendidikan pada masa sekarang
B. Administrasi guru dan Rencana pembelajaran	
1. Dokumen CP, TP, ATP disusun sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka	Seluruh dokumen untuk pembelajaran sudah di susun sesuai dengan prinsip yang ada di Kurikulum Merdeka
2. Rencana pembelajaran dirancang dengan baik dan telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka	Rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung juga sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka
3. Rencana pembelajaran mencakup kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan strategi pembelajaran yang relevan	Dalam rencana pembelajaran sudah mencakup seluruhnya
C. Fasilitas dan sumber belajar	
1. Fasilitas dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk mendukung	Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung fasilitas dan sumber belajar yang tersedia sudah

implementasi Kurikulum Merdeka telah tersedia	mendukung implementasi Kurikulum Merdeka
2. Fasilitas dan sumber belajar tersebut memadai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik	Fasilitas dan sumber belajar peserta di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah memadai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik
D. Kompetensi guru	
1. Guru telah memahami prinsip-prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka	Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung telah memamhami prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka
2. Guru telah mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sehari-hari	Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung telah mampu mengintegrasi prinsip Kurikulum Merdeka dalam rencana pembelajaran dan kegiatan sehari-hari
E. Penilaian dan evaluasi	
1. Sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan sesuai dengan sistem Kurikulum Merdeka	Sistem penilaian dan evaluasi yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah

	sesuai dengan sistem Kurikulum Merdeka
2. Penilaian dilakukan secara holistik dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik	Penilaian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung sudah dilakukan secara holistik dan juga berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik
F. Partisipasi dan keterlibatan peserta didik	
1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung selalu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait rencana pembelajaran dan kegiatan di sekolah	Dalam pengambilan keputusan terkait rencana pembelajaran dan kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung peserta didik selalu dilibatkan

DOKUMENTASI

Gambar 3.1 Suasana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Gambar 3.2 Bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

Gambar 3.3 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mistono, S. Pd, M. Pd

Gambar 3.4 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Febriana, S. Pd

Gambar 3.5 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Hisyam, S. Pd

Gambar 3.6 Dokumentasi wawancara dengan Brillian Susanto

SURAT IZIN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: https://iairm-ngabar.ac.id/ E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Nomor : 123/4.062/Tby/K.B.3/I/2024
Lamp. : -
H a l : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo
di –
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Zulfa Ayu Awalia
NIM : 2020620101023
Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Ponorogo dengan judul Penelitian ***"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2023-2024"***.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 11 Januari 2024

Rataa Hasna Nur Alizah, M.Pd.I
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SLAHUNG
Jl. Raya Pacitan 9 Menggare, Slahung, Ponorogo. Telp. (0352) 371164 Kode Pos. 63463
Email : smpn1slahung@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3 /KH/ 113 / 405.07.3.23 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Slahung, menerangkan bahwa :

Nama	: **ZULVA AYU AWALIA**
NIM/ NPM	: 2020620101023
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2023/2024
Fakultas	: Tarbiyah

Yang bersangkutan telah mengadakan konsultasi serta survei Penelitian di SMP Negeri 1 Slahung dengan Judul Skripsi **" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SLAHUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024".**

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slahung, 03 Juni 2024
Kepala Sekolah

MISTONO, S.Pd, M.Pd
NIP.19700902 200801 1 014

LMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ZULFA AYU AWALIA
NIM : 202062010023
Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Slahung

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	Rabu, 21 Februari 2024 M.
2	BAB I	Kamis, 29 Februari 2024 M.
3	BAB II	Kamis, 29 Februari 2024 M.
4	BAB III	Kamis, 29 Februari 2024 M.
5	BAB IV	Senin, 25 Maret 2024 M.
6	BAB V	Kamis, 30 Mei 2024 M.

Pembimbing,
Darul Laksana, S

Mahasiswa,
Zulfa Ayu Awalia

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: https://iairm-ngabar.ac.id/ E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ZULFA AYU AWALIA

NIM : 2020620101023

Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama Negeri 1 Slahung tahun pelajaran 2023-2024.

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	21 Februari '24	Dari proposal ke laporan Bab I, II	
2	24 Februari '24	Revisi Bab I - fungsi teknik	
		II - tambah teori	
3		Lembar observasi - sejajarkan	
4.	20 Mei 2024	Revisi Bab III . Deskripsi khusus	
5.	1 Juni 2024	Revisi Bab 3 - des khusus 1+2.	
6	4 Juni 2024	Bab 3 - acc	
7	6 Juni 2024	Bab IV - acc , Bab V - revisi	
8	10 Juni 2024	Skripsi - Acc	
9.	12 Juni 2024	Mata Dinas	
	15	Artikel - Acc	

Pembimbing,

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

Mahasiswa,

Zulfa Ayu Awalia

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Zulfa Ayu Awalia
TTL	:	Ponorogo, 14 Juli 2002
Alamat	:	Jl. Margo Utomo Rt 02/Rw 02 Demangan Siman Ponorogo
Orang Tua	:	Ayah : (Alm) Madikun, S. HI Ibu : Alvianti Yunita, S. E
Nomor HP	:	082132422023
Anak ke-	:	1 (Satu)
Saudara kandung	:	1 (Satu)
E-mail	:	zulfaayuawalia14@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN:

Jenjang Pendidikan	
TA Al-Manaar Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar	2006-2008

MI Mamba'ul Huda Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar	2008-2014
Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar	2014-2017
Madrasah Aliyah Wali Songo Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar	2017-2020

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Organisasi	Tahun
1	Pasukan Khusus Pramuka Gudep SRC	2017-2018
2	Pengurus Konsulat Ponorogo Putri	2018-2019
3	Dewan Eksekutif Fakultas Tarbiyah	2021-2022
4	Dewan Eksekutif Mahasiswa	2022-2023
5	Bendahara Kursus Mahir tingkat Dasar (KMD)	2020
6	Sekretaris Kursus Mahir tingkat Dasar (KMD)	2021
7	Sekretaris Kursus Mahir tingkat Lanjutan (KML)	2022
8	Ketua Kursus Mahir tingkat Dasar (KMD)	2023
9	Bendahara MABI KOORD Putri	2021-2022
10	Bagian Bahasa Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Putri	2020-Sekarang